

**PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SKI DI
MA AL-MUSLIHUN PEMATANG BINATANI**

Fajar Agustian S¹, Suyitno²

¹² Institut Agama Islam Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur Jl. Irigasi Desa
Tanah Merah Kec. BMR Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: ¹ agustianfajar402@gmail.com, ² suyitno@insanprimamu.ac.id

ABSTRAK

Pelajaran SKI merupakan salah satu aspek ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat penting untuk kehidupan individu maupun kehidupan bangsa, negara, dan agama, dan untuk diketahui para peserta didik agar mereka mengetahuinya sejak dini. Berdasarkan pengamatan selama ini, banyak kelemahan dalam pembelajaran SKI yaitu banyak siswa laki-laki cenderung lebih sibuk dengan kegiatan masing-masing atau kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, sedangkan siswa perempuan lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran hal ini dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab pada Mata pelajaran SKI bagi siswa kelas X di MA Al-Muslihun Pematang Binatani dan untuk mengetahui apakah penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA AL-Muslihun Pematang Binatani. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MA Al Muslihun yang dipilih berdasarkan pertimbangan partisipatif dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tanya jawab secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran SKI. Namun, setelah metode tanya jawab diterapkan secara

konsisten, terjadi perubahan perilaku belajar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan serta berdiskusi dengan guru dan teman sekelas. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk mempelajari SKI. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa metode tanya jawab membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan interaktif, sehingga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Tanya Jawab, Minat Belajar, Pembelajaran SKI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah menjadi hal yang sangat penting yang harus dipenuhi disepanjang hidup, karena dengan pendidikan dapat mencapai cita cita, menjadikan seseorang berakhlak serta mempunyai jiwa sosial yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.¹Namun pada kenyataannya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang tersebut tidaklah mudah.Salah satu faktor yang menghambatnya adalah kurangnya minat belajar pada peserta didik/siswa. Sehingga guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran apa saja yang sekiranya efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Cilegon: Madani , 2017), Cet ke-1, h.22.

Sistem pendidikan merupakan elemen pilar yang sangat penting bagi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Kemajuan hanya dapat dicapai apabila suatu bangsa tertentu selalu melakukan inovasi dan kreasi. Inovasi dan pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat, karena sistem pendidikan yang kuat akan melahirkan banyak inovasi dan kreativitas dalam bidang pendidikan, begitu pula sebaliknya, inovasi dan kreativitas yang kuat akan mendukung perkembangan sistem pendidikan yang semakin baik pula.² Seiring dengan era reformasi sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan serta tuntutan masyarakat akan suasana yang lebih demokratis, adil, dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, maka berbagai komponen pendidikan tersebut mengalami perubahan secara mendasar. Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Metode pembelajaran adalah sebuah sistem proses pembelajaran yang utuh, mulai dari awal hingga akhir.³

Metode pembelajaran yang dituntut saat ini adalah metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menantang, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, mandiri, berani, bertanggung jawab, cakap, kritis, dan semangat hidup.⁴

Secara psikologis, penggunaan metode pembelajaran tanya jawab oleh guru selama proses belajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa⁵. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sama-sama aktif, baik saat guru memberikan siswa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh siswa atau sebaliknya siswa memberikan guru pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru. Apabila

² Hermans Somantri dan Yeni Kurniawati Sumantri, *Materi Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Tahun 2011), h. 3.

³ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, Cet. XI (Bandung: Kaifa Learning, 2013), h. 128.

⁴ Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 8.

⁵ Junier Sakerebau, "Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran" 1, no. 1 (2018): h. 97.

pertanyaan yang diberikan tersusun dan diajukan dengan baik, maka dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan rasa ingin tahunya pola pikir siswa, serta memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat membangkitkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Basrudin yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Basrudin mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.

Metode tanya jawab menurut para ahli juga dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir kritis hingga siswa berusaha untuk memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, metode ini dapat memungkinkan terciptanya aktivitas proses mental siswa untuk melihat adanya keterhubungan yang tersedia dalam materi pembelajaran.⁶ Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.⁷ Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang siswa terhadap aktivitas belajar, yang di tunjukan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Yang kemudian akan terjadi perubahan dalam

⁶Basrudin, Ratman, dan Yusdin Gagaramusu, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia kecamatan Bahodopi”, Jurnal kreatif tadulako online vol. 1 no. 1. h. 216.

⁷Wijawa Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Media Grup, 2001), h. 123.

diri siswa yang terbentuk keterampilan sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan dan pengalaman belajar.⁸

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu gejala psikologi yang terdapat pada diri seseorang dengan menampilkan beberapa gejala seperti: gairah, kemauan, keterlibatan, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan perasaan senang, adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan adanya keinginan yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhannya. Minat siswa harus selalu dibangkitkan dengan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan di atas sangat terlihat bahwa minat sangatlah penting dalam proses pembelajaran, siswa akan suka dinamis, suka berkembang dan bersemangat untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjadikan hidupnya lebih bergairah bila dalam diri seseorang itu memiliki minat. Kurangnya minat dalam suatu pelajaran dapat menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang. Minat yang besar menentukan akan mendorong motivasinya, demikian dalam mengikuti pelajaran setiap siswa hendaknya memiliki minat terhadap bidang studi dan setiap kegiatan yang diikutinya.⁹

MA Al-Muslihun merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang terdapat di Kecamatan Mesuji Makmur, berdiri sejak tahun 2023 dan saat ini ibu Reni Mei Ruyana, S.Pd. sebagai kepala madrasah. MA Al-Muslihun terletak ditengah-tengah permukiman masyarakat sehingga sangat terjangkau untuk anak-anak lulusan Madrasah Tsanawiyah meneruskan pendidikan kejenjang selanjutnya, apa

⁸ *Ibid.*, h. 3.

⁹ Jenly D. I. Manongko, “Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Keahlian Teknik Pengukuran Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FATEK UNIMA”, (online) vol.7 (13-14 November 2014), h. 527. (http://jurnal.upi.edu/file/066_Jenly_Manongko_Unima_525-531.pdf, diakses tanggal 20 September 2023).

lagi yang ingin melanjutkan pendidikan dengan lebih banyak pelajaran pendidikan agama nya. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik, dan jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang ada di MA Al-Muslihun.

berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa metode ceramah tersebut bila digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran dalam waktu yang lama akan membuat peserta didik merasa jenuh, bosan dan kurang fokus dalam belajar. Oleh karena itu, di MA AL-Muslihun guru SKI banyak menerapkan metode pembelajaran ceramah yang dipadukan dengan metode pembelajaran lainnya, salah satunya dipadukan dengan metode tanya jawab. Salah satu guru yang memadukan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab adalah guru SKI yaitu Bapak Mohammad Osman, S.Th.I.¹⁰ Selain itu dengan adanya metode pembelajaran tanya jawab dapat membuat peserta didik lebih perhatian dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena peserta didik merasa dirinya akan ditanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru serta akan bertanya pada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya. Sehingga apabila peserta didik aktif atau sering diberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberi pertanyaan saat pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Tanya Jawab dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Muslihun Pematang Binatani.

Literature Research

Berdasarkan survei yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Tanya

¹⁰ Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar, 15 september 2023.

Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di Pematang Binatani”. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, jurnal dari Dudung Zenal Aripin (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Pembaharuan Islam”¹¹ dengan hasil penelitian yaitu Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan metode resitasi pada siklus I diperoleh 32 atau 73%, pada Siklus II 38 atau 86%, pada siklus III 42 atau 95%. Minat siswa terhadap pembelajaran SKI meningkat dari 60,87% pada siklus 1 menjadi 82,6% pada siklus kedua, mencapai 91,3% pada siklus 3. Hasil tes siswa siswa mengalami peningkatan dari 76,30 pada pra siklus, menjadi 78,70 pada siklus 1, naik menjadi 82,43 pada siklus 2 dan 87,43 pada siklus 3. Minat siswa pada pembelajaran SKI secara berkelompok diperoleh skor 11,67 atau 73% pada siklus I, naik menjadi 13,5 atau 84% pada siklus 2, dan pada siklus III menjadi 14,67 atau 92% dari skor ideal 16. Ini membuktikan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi sejarah pembaharuan dunia Islam kelas XII MIPA 3 MAN 1 Ciamis.

Kedua, jurnal dari Irwan, Hasbi, dan Rosdiana (2018) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar”¹² dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode diskusi dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu a). Tahap sebelum pertemuan. b). Tahap selama pertemuan dan c) Tahap setelah pertemuan. Kemudian sebelum peneliti melaksanakan penelitian di kelas. Peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil nilai belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa kelas X-7 sebelum diterapkan metode diskusi hanya 47,08% ini berarti masih di bawah batas ketuntasan siswa. Pada siklus I peneliti telah menerapkan metode diskusi nilai rata-rata siswa mencapai 69,5%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa

¹¹Dudung Zaenal Aripin. 2022. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*. <http://www.madrascience.com/index.php/ms> diakses pada tanggal 26 April 2024.

¹²Irwan, Hasibi, Rosdiana. 2018. *Journal of Islamic Education*, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/igro> diakses pada tanggal 26 April 2024.

mencapai 84,16%. Hal ini telah membuktikan bahwa dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X-7 SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hasil penelusuran karya ilmiah terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada yang secara khusus membahas mengenai penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Dudung Zenal Aripin lebih mengarah kepada penerapan metode resitasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi sejarah pembaharuan islam, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Irwan, hasbi, dan Rosdiana lebih menekankan pada pembahasan penerapan metode diskusi dalam peningkatan minat belajar, sehingga penelitian yang di rencanakan oleh peneliti belum ada yang membahasnya.

B. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu jenis penelitian deskriptif dan menggunakan metode kualitatif, yaitu penulis hanya menggambarkan kejadian pada lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi. penelitian deskriptif digunakan untuk untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.¹³

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik yaitu penelitian yang bersumber pada pandangan fenomenologi dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek penelitian. Dengan

¹³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Teori Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 184.

prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, kalimat serta lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, lain dikumpulkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, pendekatan ini diarahkan pada individu tersebut secara holistik (utuh).¹⁴ Alasan untuk memilih paradigma kualitatif karena penelitian ini memilih simulasi, dengan berusaha memahami perilaku manusia dan segi kerangka berpikir maupun tindakan orang-orang itu sendiri, yang belum diketahui.

c. Instrument Penelitian

Secara umum yang dimaksud instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian.¹⁵

d. Sampel dan Sumber Data

1) Sampel

Sampel adalah individu (subyek) yang diselidiki dari keseluruhan individu (subyek) penelitian.¹⁶ Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal. sampel adalah bagian dari populasi suatu penelitian yang obyeknya atau populasinya kecil maka sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua obyek.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.¹⁷

¹⁴Matthew B. Miles dan Michel Humbermen, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta): UI- Press, 1992), h. 10.

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta; Andi Off Set, 2004), h. 218.

¹⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Alfabeta,2003), h. 62.

¹⁷Nursaman, *Manajemen Keperawatan Aplikasidalam Praktik Keperawatan Profesional*. (Jakarta: PT Salemba Medika, 2002) h. 32.

Sampel Yang Menjadi Objek Penelitian Ini Adalah: Wali Kelas, Guru, Dan Siswa.

2) Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu.yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.¹⁸

Menurut Lofland Sumber Data Utama Dalam Penelitian Kualitatif ialah Kata-Kata, Dan Tindakan, Selebihnya Adalah Seperti Dokumen Dan Lain-Lain. Adapun Sumber Data Yang Diambil Oleh Penulis Dalam Penelitian Ini Adalah Sumber Data Utama Yang Berupa Kata-Kata Dan Tindakan, Serta Sumber Data Tambahan Yang Berupa Dokumen-Dokumen.¹⁹ Sumber Data Dalam Penelitian Ini Dapat Dibedakan Menjadi Dua Yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya,²⁰ dalam hal ini data kata dan tindakan peneliti peroleh dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yakni Wali Kelas, Guru, Siswa beserta bagian yang terkait dengan penelitian ini

2. Data Sekunder

¹⁸*Ibid*, 62

¹⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press 2011), h, 123

²⁰Supranto, *Metode riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi VI (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216

Data sekunder adalah Data pendukung dari data primer ini bersumber dari data ialah rekapan laporan terkait hasil atau setoran hafalan siswa.²¹ Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video visual, juga benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada dilapangan untuk keperluan penelitian.²²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sumber data dipilih dan mengutamakan pandangan informan yakni bagaimana mereka memandang. Untuk melaksanakan metode pengumpulan data ini, peneliti menempuh beberapa metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa.²³ Menurut Suharsimi dalam buku H. Mahmud bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.²⁴

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan fisik MA AL-MUSLIHUN Pematang Binatani OKI, seperti sarana dan prasarana Sekolah, Siswa, kegiatan lain yang berlangsung, letak geografis dan Dengan observasi, penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung dan jelas tentang keadaan umum MA AL-MUSLIHUN Pematang Binatani OKI.

d. Wawancara

²¹Sandu Sudoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 42.

²²Bamai, 2021, *Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data*, Unduh : [Http://Bamai.Uma.Ac.Id](http://Bamai.Uma.Ac.Id), tanggal 21 Februari 2024.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 310.

²⁴Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 168.

Yaitu percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Dalam wawancara ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi komparatilitas dan realibitas terhadap persoalan-persoalan penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Penulis melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti Wali Kelas, Guru dan Siswa pihak-pihak terkait.

Wawancara ini dilakukan dengan mencari sumber dari wali kelas X dan siswa kelas X, untuk mengetahui informasi mengenai penerapanmetode tanya jawab, minat belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

e. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya.²⁶

Metode dokumentasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MA AL-MUSLIHUN Pematang BinataniOKI, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, sarana dan prasarana, data-data tersebut, diperoleh dari hasil dokumentasi MA AL-MUSLIHUN Pematang Binatani OKI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis ini melalui tiga tahapan, yaitu, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.²⁷

²⁵Nuraida dan Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009), h. 155.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, cet. Kesembilan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 131

²⁷Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), h. 87

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan untuk memasukkan perhatian terhadap data-data yang dianggap penting, dan data-data mana yang harus ditinggalkan agar memudahkan dalam mengendalikan data.
2. Display data, yaitu upaya untuk menyajikan data agar dapat melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu yang menjadi fokus dari penelitian ini.
3. Mengambil kesimpulan dengan cara melakukan verifikasi, penyelarasan, dan perumusan hasil penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan metode triangulasi sumber data. Triangulasi data sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data seperti melalui informan, fenomena-fenomena yang terjadi, dan dokumen bila ada.²⁸

Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI Di MA AL-MUSLIHUN Pematang Binatani, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan wawancara terhadap wali kelas, Guru dan Siswa. Dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang

²⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

spesifik dari data-data tersebut sehingga nantinya dapat di ambil kesepakatan di antara mereka dan menghasilkan suatu kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Muslihun Pematang Binatani.

Penerapan metode Tanya jawab merupakan penggunaan atau pelaksanaan teori dan metode dengan teknik dimana guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana adanya kegiatan yang bersifat komunikasi timbal balik antara siswa dengan guru, dengan cara guru memberi pertanyaan yang kemudian di jawab oleh siswa atau sebaliknya dimana siswa yang memberi sebuah pertanyaan dan dijawab oleh Guru.²⁹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Muslihun Pematang Binatani, menunjukan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan metode Tanya jawab ini, Bapak Kuncoro, S.Pd menerapkan 4 (empat) langkah, dimana langkah-langkah tersebut sudah berjalan cukup baik dengan hasil pembahasan cukup relevan antara hasil temuan di lapangan dengan konsep teori yang sudah dipaparkan. Langkah-langkah tersebut adalah: ³⁰

- a. Memberikan materi dan meminta siswa untuk membaca materi yang dipelajari

Salah satu faktor yang menjadi keberhasilan dalam sebuah proses

²⁹Niamul Huda, *Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganoman Nganjuk*, (Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam 1, No.1, 2020), h.141-162.

³⁰Justi Sitohang, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, Vol.3 No.4, 2017). h 681

pembelajaran adalah adanya peran pendidik yang terampil dalam memilih metode pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh salah satu guru di MA Al-Muslihun Pematang Binatani, yakni metode jawab menjadi suatu metode yang cukup menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang telah di ajarkan dan memudahkan siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Dalam hal ini, membuat siswa lebih merasa nyaman dalam proses belajar mengajar dan merasa bahwa mereka ikut andil dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa

Langkah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di sampaikan oleh Guru mata pelajaran tersebut. Metode ini juga menjadi salah satu variasi dalam penerapan metode yang di ajarkan untuk menghindari dari adanya kebosanan siswa dengan metode ajar yang hanya menjelaskan materi saja tanpa mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum paham dengan materi mata pelajaran yang Guru tersebut ajarkan. Pada dasarnya, siswa lebih senang dan mudah memahami apabila mereka diikutsertakan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Memberi kesempatan siswa yang lain untuk mengemukakan pendapatnya.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban atau pendapat terhadap pertanyaan yang diberikan guru kepada salah satu siswa menarik pola pikir siswa lain untuk lebih membuka diri terhadap materi yang telah di ajarkan dengan apa yang sudah mereka ketahui. Langkah ini dinilai cukup efektif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang telah diberikan Guru Mata Pelajaran kepada para siswa dan dengan metode ini memaksa siswa untuk lebih memahami materi yang telah diberikan.

d. Memberikan kesimpulan atas pertanyaan yang diberikan kepada para siswa.

Langkah ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan dari praduga dan

pendapatan atau jawaban atas pertanyaan yang telah beliau berikan kepada para siswa, sehingga para siswa tidak hanya memahami materi yang telah di ajarkan dengan pendapat-pendapat yang belum tentu kebenarannya.

Dengan adanya penerapan 4 langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran. Dan adanya metode pembelajaran yang inovatif dapat memaksimalkan suatu proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan menarik dan tidak monoton. Karena, pada dasarnya peranan guru memang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena seorang guru tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi mereka adalah orang tua pengganti bagi siswa ketika di sekolah.

2. Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Muslihun Pematang Binatani.

Minat belajar merupakan kecenderungan atau keinginan kuat seseorang (dalam hal ini peserta didik) yang disertai dengan adanya rasa perhatian dan keaktifan secara sengaja dalam proses pembelajaran yang kemudian menghasilkan rasa senang dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik dari segi ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.³¹

Setelah melakukan penelitian dengan teknik wawancara di MA Al-Muslihun Pematang Binatani khususnya pada minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI, diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI cukup meningkat signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin antusiasnya siswa kelas X ketika mengikuti pelajaran SKI di kelas, ini membuktikan bahwa adanya relevansi antara hasil temuan di lapangan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Muslihun

³¹Rio Ramanda Hamidi, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*, (Bandar Lampung, 2018), h.51

Pematang Binatani, menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam diri siswa, yang tadinya siswa tersebut ketika di ajar menggunakan metode ceramah banyak yang ngantuk dan tidak ada minat belajar sama sekali tetapi setelah diterapkan metode tanya jawab ini siswa tersebut jadi lebih semangat dan aktif ketika diberi pertanyaan oleh guru mata pelajaran dan siswa tersebut berani mengemukakan pendapatnya tentang pertanyaan tersebut. Hal ini sesuai dengan skripsi Hazari Gustina yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu”³²

Tentunya, peningkatan minat siswa kelas X di MA Al-Muslihun Pematang Binatani tidak lepas dari teknik mengajar yang digunakan oleh Guru Mata Pelajaran SKI yang sangat inovatif dan kreatif sehingga bisa mendorong semangat belajar siswa serta dapat menimbulkan rasa nyaman dan senang pada diri para siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran SKI secara baik dan signifikan.

D. PENUTUP

Dari penelitian tentang Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA AL-MUSLIHUN Pematang Binatani dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Muslihun Pematang Binatani, Metode tanya jawab telah diterapkan dengan baik di kelas X MA Al Muslihun. Guru secara aktif melibatkan siswa dalam diskusi kelas dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui teknik ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan

³² Hazari Gustina, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu”, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020.

saling bertukar informasi dengan teman sekelas serta guru. Berdasarkan hasil observasi, metode tanya jawab meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran SKI di MA Al-Muslihun Pematang Binatani, diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI cukup meningkat signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin antusiasnya siswa kelas X ketika mengikuti pelajaran SKI di kelas, ini membuktikan bahwa adanya relevansi antara hasil temuan di lapangan dengan indikator-indikator minat belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, cet. Kesembilan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- B. Miles, Matthew dan Huberman, Michel, *Analisis data kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992
- Bamai, 2021, *Jenis-Jenis Teknik Pengumpulan Data*, Unduh: [Http://Bamai.Uma.Ac.Id](http://Bamai.Uma.Ac.Id), tanggal 21 Februari 2024
- Basrudin, Ratman, dan Yusdin Gagaramusu, “*Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia kecamatan Bahodopi*”, Jurnal kreatif tadulako online vol. 1 no. 1
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Cet. XI Bandung: Kaifa Learning, 2013
- D. I. Manongko, Jenly, “*Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Keahlian Teknik Pengukuran Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FATEKUNIMA*”, online vol. 713-14 November 2014. http://jurnal.upi.edu/file/066_Jenly_Manongko_Unima_525-531.pdf, diakses tanggal 20 September 2023
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; Teori Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

Djabidi, Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Cilegon: Madani, 2017

Ependi, Samsul, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru*

- Kecamatan Siak Hulu, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no.2, 2018.
- Gustina, Hazari Gustina, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*, Bengkulu: 2020.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta; Andi Off Set, 2004
- Huda, Niamul, *Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Ipa 3 Ma Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk*, (Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam 1, no.1, 2020).
- Irwan, Hasibi, Rosdiana: *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No.1, Juli 2018 <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro> diakses pada tanggal 26 April 2024.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Ma'mur, Asmani, Jamal, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press 2011
- Maftuhah, *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan Pendahuluan*, (Jurnal AnnabaSTIT Muhammadiyah Paciran Lamongan 7, no.2, 2021).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Mawarni, Dewi, *Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas X Di MAN 1 Yogyakarta*, Yogyakarta : 2018
- Nuraida dan Alkaf, Halid, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009
- Romanda, Hamidi, Rio, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*, Bandar Lampung : 2018.

- Ropiko, *Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Jalal Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi* 2021.
- Rosdiana, *Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Mata IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 206 Apala Kabupaten Bone*, JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 3, no.3, 2019
- Sakerebau, Junier, “*Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran*” 1, no.1 2018
- Sudoyo, Sandu dan Sodik, Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugeng, Siswandi et.al, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Surabaya : Hilmi Putra 2014
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Wina, Wijawa, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Media Grup, 2001
- Yulianti, Vebri, *Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Sabbang Luwu Utara*, 2019
- Yusuf, Ahmad, M., Tambak, Syahraini, dan Constantiani, Nia, *Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah2, no.1, 2017